

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat. Pengertian pendidikan menurut Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Pendidikan, dalam pengertiannya yang paling luas, memainkan peran yang makin besar untuk mewujudkan perubahan mendasar dalam cara kita hidup dan bertindak. Pendidikan adalah “kekuatan masa depan” karena merupakan alat perubahan yang sangat ampuh. Salah satu masalah terbesar yang kita hadapi adalah bagaimana menyesuaikan cara berfikir kita untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks, cepat berubah, dan sulit diramalkan. Kita perlu merumuskan kembali cara kita mengelola pengetahuan. Ini berarti kita perlu memecahkan rintangan-rintangan antar disiplin dan mencari cara pikir baru yang dapat menghubungkan kembali apa yang selama ini terpisah-pisah. Kita harus merancang ulang kebijakan dan

¹ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 2-3.

program pendidikan kita. Dan untuk memujukannya, kita harus memandang jauh ke depan seraya menyadari tanggung jawab besar yang kita emban bagi anak cucu kita.²

Unsur-unsur yang ada dalam pendidikan diharapkan bisa tertata dengan rapi sesuai dengan tugasnya masing-masing. Terutama peserta didik yang nantinya akan menjadi penerus baik tidaknya bangsa. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadillah ayat: 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Berdasarkan ayat tersebut pokok pemikiran yang kaitannya dengan keimanan dan aspek pendidikan bahwa peranan ilmu dalam Islam sangat penting. Karena tanpa ilmu, maka seorang yang mengaku mukmin, tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannya. Seorang muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan tentang Islam baik

² Edgar Morin, *Tujuh Materi Penting bagi Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hal. 9-10

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan: special for woman*. (Bandung: PT, sigma examedia arkanleema, 2009), hal. 543

itu menyangkut aqidah, akhlak, adab, ibadah, akhlak, muamalah, dan sebagainya. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman ilmu yang benar, maka diharapkan pengamalannya akan sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Dan dalam ayat ini Allah juga akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu maka dari itu antara iman dan ilmu harus selaras dan seimbang, sehingga dengan iman dan ilmu tersebut dapat menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana sesuai tuntunan Rasulullah Saw.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik.

Pendidikan itu bukanlah sekedar membuat peserta didik menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, sosial, dan sebagainya. Tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya. Mendidik adalah membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan umat Tuhan. Mendidik adalah upaya menciptakan situasi yang membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk

mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya secara optimal ke arah yang positif.⁴

Melihat begitu pentingnya pendidikan di sebuah Negara, maka sudah sepantasnya apabila pemerintah selalu melakukan perbaikan-perbaikan dari waktu ke waktu untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adapun arahan dan fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia adalah sebagaimana termaktub dalam UU RI Tahun 2003 bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Secara etimologi, pendidikan (*paedagogie*) berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*pais*” yang artinya anak dan “*again*” yang artinya membimbing, jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan secara definitif, pendidikan (*paedagogie*) diartika oleh beberapa tokoh pendidikan diantaranya adalah John Dewey menyatakan bahwa pendidikan adalah pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. S.A. Bratanata dkk juga menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam

⁴Made Pidata, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.11

⁵ Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Wacana Adhitya, 2009), hal. 5-6

perkembangannya mencapai kedewasaan. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁶

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan peserta didik mencapai kedewasaan. Dalam membentuk intelektualnya dan emosinya sehingga tujuan pendidikan yang sesungguhnya bisa tercapai dengan baik. Siswa juga dapat mengembangkan keratifitas dan kemampuannya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan juga tidak luput dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas antara pendidik dan peserta didik. Dan salah satu untuk memperlancar proses pembelajaran, pendidik harus menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar baik media visual, audio, dan audio visual. Media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.⁷ Dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran

⁶ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 17

⁷ M. Basyaruddin dan Asnawir Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), hal. 2-3.

kepada siswa sehingga siswa juga mudah menangkap serta memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar (*learning experience*) yang ditentukan oleh interaksi siswa dengan media. Media yang tepat sesuai tujuan akan mampu meningkatkan pengalaman pembelajaran yang mampu mempertinggi hasil pembelajaran. Argument ini sejalan dengan pendapat Edgare dale dengan teori “*cone experience*” yang menjadi dasar pokok penggunaan media dalam proses pembelajaran. Kualitas interaksi dalam proses pembelajaran dipengaruhi pula oleh pancaindra yang dimiliki oleh manusia, terutama indra dengar (telinga) dan indra lihat (mata), kedua indra ini akan terhubung dengan pusat penerimaan yang ada di otak manusia.⁸

Efektifitas proses belajar mengajar (pembelajaran) sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan, dengan kata lain adalah harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal yang juga perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti: konteks pembelajaran, karakteristik pembelajaran, dan tugas atau respon yang diharapkan dari pembelajaran. Dalam Critotos, “tujuan

⁸ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016) hal. 2

pembelajaran, hasil belajar, isi materi ajar, rangkaian, dan strategi pembelajaran adalah kriteria untuk seleksi dan produksi media”.⁹

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran secara efektif yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar yang baik.¹⁰

Zaman modern ini masih banyak guru atau pendidik yang kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Mereka masih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga media pembelajaran kerap dikesampingkan, padahal banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang masih keliru dalam melaksanakan tata cara shalat, serta belum memahami secara mendalam mengenai makna dari bacaan shalat. Padahal ilmu Fiqh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam melaksanakan ibadah umat Islam

Melihat pentingnya pelajaran fiqh, maka sudah bukan sebagai bahan perdebatan lagi jika materi ini menjadi materi yang benar-benar harus dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa kurang berminat serta antusias dengan

⁹ *Ibid*, hal 4

¹⁰ Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania, 2009), hal. 1-2.

pembahasan materi tersebut dan banyak siswa yang belum menerima dengan baik materi Fiqh.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi fiqh. Faktor tersebut muncul dari internal dan eksternal siswa. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, yang meliputi minat, perhatian, motivasi, dan kebiasaan belajar siswa.¹¹ Sedangkankan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, yang meliputi lingkungan sekolah, fasilitas yang tersedia, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan kondisi sosial ekonomi.¹²

Salah satu untuk meningkatkan minat siswa dalam memahami materi fiqh yaitu dengan memaksimalkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhinya. Di dalam faktor eksternal lagi-lagi menyinggung mengenai metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran. Ketiganya yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan tantangan pendidik atau guru untuk meningkatkan penggunaan tiga pokok tersebut khususnya media pembelajaran.

Banyak kasus yang terjadi di dalam Lembaga Pendidikan yang gurunya masih minim dalam penggunaan media pembelajaran. Biasanya dalam pelajaran Fiqh guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah

¹¹ Husamah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018) hal.252

¹² Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2018) Hal. 154

dengan mengandalkan LKS atau modul yang ada. sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan akhirnya ramai sendiri di dalam kelas. Selain alasan fasilitas masih terbatas guru banyak yang kurang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Sehingga guru hanya mengandalkan fasilitas papan tulis saja. Media pembelajaran dinilai sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab dengan menggunakan media, komunikasi bisa menjadi efektif dan efisien serta dapat membangkitkan gairah siswa untuk belajar.¹³

Banyak media pembelajaran yang dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran visual, audio, dan audio visual merupakan pilihan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya media tersebut siswa juga akan lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran, terutama belajar memahami materi Fiqh.

MTs Aswaja Tunggangri adalah salah satu Lembaga Pendidikan swasta yang didirikan oleh tokoh NU kalidawir Tulungagung. Fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan ini masih kurang memadai. Tetapi guru berusaha menggunakan media pembelajaran dengan baik, dengan fasilitas yang seadanya. Proyektor ada tetapi tidak mencukupi jika harus digunakan oleh semua kelas secara bersamaan.

¹³ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1997), hal. 6

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah, penulis berfikir betapa sangat berpengaruhnya penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Walaupun itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis media pembelajaran memegang peran penting dalam hubungan dengan prestasi belajar siswa. Bentuk stimulus yang dapat digunakan sebagai media, seperti media visual , audio, dan audiovisual.

Berdasarkan hasil obseravasi yang dilakukan peneliti pada bulan Desember tahun 2018 dan berdasarkan teori di atas, penulis tertarik untuk membahas serta melakukan penelitian dengan mengambil judul, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri Tulungagung.”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

a. Idetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis di atas, identifikasi pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri Tulungagung”, sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada bulan Desember tahun 2018 guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga penggunaan media pembelajaran kerap dikesampingkan.

2. Penggunaan media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan.
3. LKS atau modul masih menjadi sumber utama dalam pembelajaran.
4. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.
5. Fasilitas yang masih minim belum menggerakkan guru untuk lebih inovatif dalam penggunaan media pembelajaran.
6. Dalam penggunaan media pembelajaran guru masih mengandalkan papan tulis sehingga murid merasa bosan, padahal banyak jenis media yang dapat menambah semangat siswa dalam belajar.
7. Dari permasalahan penggunaan media dalam mengajar mengakibatkan prestasi siswa menjadi terganggu.

b. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang dilakukan ini bertujuan agar masalah yang dibahas dapat lebih jelas dan mencegah penjelasan-penjelasan yang menyimpang dari masalah yang sebenarnya akan diteliti. Penelitian ini dibatasi yaitu:

- a. Penggunaan media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Media yang dimaksud dalam penelitian ini berupa media visual, audio, dan audiovisual.
- b. Permasalahan penggunaan media dalam mengajar mengakibatkan prestasi peserta didik menjadi terganggu. Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi dalam ranah kognitif pada matapelajaran fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.
2. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H_1)

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung
 - b. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.
 - c. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.
2. Hipotesis Nol (H_0)
- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai kajian ilmiah maupun dalam bentuk aplikasi langsung terhadap pentingnya pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang

diajarkan. Beberapa pihak diharapkan dapat merasakan manfaatnya baik secara langsung maupun tidak langsung, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Kegunaannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

- 1) Penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi secara lebih detail mengenai pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada matapelajaran fiqh di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.
- 2) Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini agar dapat menjadi referensi dibidang pendidikan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini berguna untuk menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai penerapan media pembelajaran khususnya, visual, audio, dan audiovisual.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Manfaat penelitian ini untuk Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung adalah untuk memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

b. Bagi Siswa MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Manfaat penelitian bagi siswa di MTs Aswaja Tunggangri diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran dengan media

pembelajaran berupa visual, audio, dan audiovisual dan akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

c. Bagi Guru Fiqh MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

- 1) Sebagai alternatif bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang variatif, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar.
- 2) Dengan penggunaan media pembelajaran ini, diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.

d. Bagi Peneliti lain

- 1) Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Untuk mengembangkan media pembelajaran berupa visual, audio, audio visual.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri Tulungagung” maka perlu dikemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci.

1. Secara Konseptual

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima

sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Ada beberapa media pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Media visual adalah media yang dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Seperti gambar, transparansi, foto, lukisan.
- 2) Media audio adalah media yang dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar suara juga mengandung unsure gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru.

c. Matapelajaran Fiqh

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.

2. Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada matapelajaran fiqh kelas vii di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri Tulungagung adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada pembelajaran menggunakan media pembelajaran jenis visual, audio dan audiovisual terhadap prestasi belajar siswa matapelajaran fiqh, media tersebut digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. Bagian awal yaitu berisi halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman, abstrak, dan daftar isi. Bagian utama (inti) dibagi menjadi enam bagian yaitu:

Bab 1 Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan alasan pemilihan judul berdasarkan masalah yang terjadi. Setelah itu pada sub bab selanjutnya membahas identifikasi dan pembatasan masalah yang di dalamnya mencari akar-akar masalah yang terjadi dan pembatasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini.

Rumusan masalah dan tujuan penelitian di sebutkan pada sub bab berikutnya untuk mengetahui masalah apa saja yang akan diteliti serta tujuan penelitiannya. Hipotesis penelitian berisi tentang jawaban sementara terhadap

rumusan masalah serta kegunaan penelitian dan penegasan istilah untuk menegaskan beberapa istilah yang mempunyai makna ganda.

Bab II Landasan Teori, landasan pada bab ini berisi tentang teori yang sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan. Selain teori-teori tersebut pada bab ini akan ditulis penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan di gambarkan kerangka konseptual dari arah pemikiran pada penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas rancangan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini akan di paparkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang terdiri atas deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, pada bab ini rumusan masalah yang telah dirumuskan akan dibahas secara rinci sesuai data yang diperoleh dari lapangan.

Bab VI Penutup, bab akhir dari penelitian ini berisi kesimpulan, implikasi serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Dan bagian akhir berisi lampiran-lampiran.